

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN
SAHAM PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN
PROPERTY DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

HARRYMAN PARSAORAN NAINGGOLAN

2011310888

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

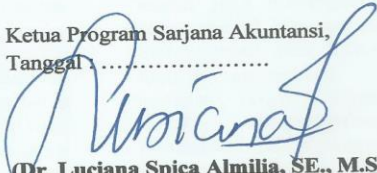
: Harryman Parsaoran Nainggolan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 April 1993
: 2011310888
: Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham
Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 10 April 2015


(Divah Pujiati, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal :


(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY DI INDONESIA

Harryman Parsaoran Nainggolan
STIE Perbanas Surabaya
Email : harrymannainggolan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial performance (return on assets, return on equity, earning per share, price earning ratio, and net profit margin) of the Stock Return. The data used in this research is a secondary data, namely Real Estate and Property companies listed on the Stock Exchange during 2011-2013 and using purposive sampling as the method of sampling. The analytical method which used in this study is multiple linear regression analysis. The result of this experiments howed that the return on assets, return on equity, earning per share, price earning ratio and net profit margin can affect the stock return simultaneously. While partially shows that the only variable earning per share and price earning ratio is positive and significant effecton return on equity real estate and property company in indonesia.

Keyword: Stock Return, Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting pada saat ini, yaitu sebagai pihak yang menghimpun dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor dalam melaksanakan investasi. Menurut Jogiyanto (2013: 29) pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pemberian jaminan yang aman terhadap investor terhadap investasinya adalah salah satu aspek yang harus dilakukan oleh pasar modal demi meningkatkan minat para investor dalam melakukan investasi.

Tujuan perusahaan menerbitkan Saham adalah salah satu bentuk surat berharga yang diperdagangkan di dalam pasar modal (Irham, 2012:85). Dengan

melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kebutuhan akan informasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga meningkat. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. salah satu faktor tersebut adalah kinerja perusahaan. Saat melakukan investasi, seorang Investor harus benar-benar mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan berisi informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi keuangan perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan

keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan, hal ini sebagaimana yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja keuangan secara keseluruhan dapat memberikan gambaran prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh.

Ada berbagai cara yang dapat digunakan oleh investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi dengan menggunakan informasi kinerja keuangan, yaitu menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah Salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio keuangan yang diambil dari pos-pos dalam laporan keuangan. Ada berbagai macam rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Mamduh M. Hanafi (2009:74) dalam analisis laporan keuangan, mengungkapkan bahwa analisis rasio dapat dikelompokkan dalam lima macam kategori, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas perusahaan. Alat ukur rasio profitabilitas perusahaan yang biasanya digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). ROA menggambarkan kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang bisa diperoleh dari pemegang saham.

Menurut Yeye Susilowati (2011) dalam penelitiannya, menunjukan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laurent Novelia dan Lina Nur Hidayanti (2011) yang menunjukan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio lain yang sering digunakan dalam menganalisis return saham. Rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh oleh para pemegang saham, dimana tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal. Oleh sebab itu, perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2011) menunjukan bahwa EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa laba per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian Laurent Novelia dan Lina Nur Hidayanti (2011) yang menyebutkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, hal ini ditunjukan dengan nilai *t* hitung sebesar 2,295 dan nilai signifikansi 0,025.

Rasio selanjutnya yang akan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Rasio ini dinilai perlu untuk dimasukkan dalam analisis bagi para investor untuk melihat potensial suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2000:104) menyatakan bahwa PER menunjukan rasio harga saham terhadap

earning atau dengan kata lain menunjukkan berapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan earnings. Menurut Mamduh M. Hanafi (2009:82) menyatakan dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan lebih kecil. Berdasarkan penelitian Farkhan dan Ika (2012) menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini bertentangan dengan penelitian David Wijaya (2008) yang juga menguji PER terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi Go public periode 2007, yang menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel return saham, baik secara simultan dan parsial.

Selain ROA, ROE, EPS, dan PER selanjutnya yang akan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM). NPM dapat didefinisikan sebagai rasio yang menghitung tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:304) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Mamduh H. Hanafi (2009:81) profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat tertentu. Berdasarkan penelitian Suriani Ginting (2012) menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap return saham secara parsial. Hal ini sejalan dengan penelitian Yeye Susilowati (2011) yang juga menguji variabel NPM, yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hakikatnya seorang investor melakukan investasi dengan harapan agar investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan (Sunariyah, 2004:7).

Investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko relatif tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Tingkat keuntungan (return) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara capital gain dan capital loss. Rata-rata return saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya (Jogiyanto, 2014:235).

Melihat hasil penelitian sebelumnya yang beragam maka dilakukan penelitian kembali pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Industri Real Estate dan Property dipilih karena sektor industri ini yang memiliki kemungkinan berkembang pada saat ini. Tingginya perkembangan terhadap permintaan sektor Real Estate dan Property ini tentu membuat perusahaan-perusahaan sektor Real Estate dan Property membutuhkan sumber dana. Hal ini dapat menimbulkan ketertarikan bagi para investor untuk menanamkan investasinya pada sektor Real Estate dan Property.

Dalam Global House Price Index keluaran Knight Frank, Indonesia berada pada posisi tujuh dalam daftar negara dengan pertumbuhan properti hunian tertinggi sepanjang 2013. Pasar properti Indonesia memimpin Asia Tenggara (ASEAN) sebagai negara pertumbuhan properti hunian tertinggi. Indonesia mengalami pertumbuhan harga rumah tahunan sebesar 11,5%. Posisi Indonesia

jauh diatas Malaysia yang hanya memiliki angka pertumbuhan sebesar 10,1%, dan Singapura sebesar 1,9%. Pertumbuhan pasar properti di Indonesia tak lepas dari antusias yang tinggi dari masyarakat terhadap pasar property yang terjadi saat ini. Tingginya laju pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia menyebabkan permintaan terhadap properti menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dipilih judul penelitian **"PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY DI INDONESIA"**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

SignalingTheory

Dasar fundamental yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah adanya teori sinyal. Menurut Brihgman dan Houston (2011:186) mendefinisikan teori sinyal sebagai sebuah sinyal atau tanda yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan pada masa depan. Yeye Susilowati (2011) menyatakan kegiatan perusahaan memberikan informasi (sinyal) kepada investor tentang prospek return masa depan yang substansial. Informasi kinerja keuangan sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa depan.

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Pada konteks ini, teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek-prospek perusahaan sebagai manajer

perusahaan. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini nantinya akan memberikan petunjuk tentang tingkat return (pengembalian) yang akan diberikan perusahaan kepada investor.

Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai sebuah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat untuk dialokasikan kepada sektor-sektor investasi. Menurut Sunariyah (2004:4), pengertian pasar modal dalam arti sempit adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. (Suad Husnan, 1996:3) Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta.

Kinerja Keuangan

Dalam sebuah proses pengambilan keputusan, peranan informasi dinilai sangat penting. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:29) menyatakan bahwa semakin lengkap dan akurat sebuah informasi akan semakin baik dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan akan menimbulkan tindakan dan tindakan ini akan berakibat pada hasil yang akan diperoleh atau kerugian yang akan diderita sebagai akibat keputusan yang telah diambil. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai kondisi perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan pencapaian yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam satu periode tertentu. Pencapaian tersebut dapat berupa laba atau prestasi lain yang telah dicapai oleh perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan

hasil usaha suatu perusahaan atau jangka waktu tertentu (Sofyan Syafri Harahap, 2013:105). Hal ini dilakukan untuk melihat dan membandingkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dengan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan atau laba bersih. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah salah satu fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut Dwi Prastowo (2002:10) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan yaitu yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didalamnya terdapat laporan laba rugi

Return Saham

Return saham (tingkat pengembalian saham) adalah tingkat keuntungan yang akan diterima oleh investor atas kegiatan investasi yang telah dilakukannya selama suatu periode tertentu. Return saham dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. Jogyanto (2014:235) menyatakan bahwa return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Dalam penelitian kali ini return yang akan diukur adalah return realisasi.

Return on Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Hasil pengembalian atas aset dalam kegiatan operasional perusahaan menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar

ROA, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:305) Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset.

Return on Equity

Return On Equity atau sering disebut *Return On Investment* (ROI) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal ekuitas. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:177), Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diperoleh dari pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai ekuitas perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini..

Earning per Share

Pemegang saham dan calon investor pada hakikatnya akan tertarik pada EPS, karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per share* (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. Secara sederhana EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Menurut mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:185) Disamping ROE, rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai adalah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham.

Price Earning Ratio

PER merupakan rasio perbandingan harga pasar saham dengan laba setiap lembar saham. PER merupakan salah satu indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemberi modal (investor). PER menurut Eduardus Tandelilin (2001:243) menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan EPS, Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar potensi pasar investor dalam menilai harga saham terhadap kelipatan dari laba. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:311) Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jika kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:304) Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Pengaruh Return on Asset Terhadap Return Saham

ROA akan memberikan informasi sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA sebuah perusahaan,

semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk memberikan return (tingkat pengembalian) bagi investor. Meningkatkan ROA berarti disini lain juga meningkatkan pendapatan bersih perusahaan yang berarti terjadi peningkatan laba dalam kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Kondisi seperti ini akan mudah untuk menarik investor, karena investor menyukai perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:305) menyatakan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini mengindikasikan bahwa aset lebih cepat berputar dalam meraih laba. Hal ini didukung oleh penelitian Farkhan dan Ika (2012) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Senada dengan Farkhan dan Ika, hasil penelitian Suriani Ginting (2012) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Yeye Susilowati dan Turyanto (2011) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Return on Equity Terhadap Return Saham

Bagi para investor evaluasi merupakan hal yang wajib sebelum melakukan investasi. Rasio ROE merupakan salah rasio yang sering digunakan investor dalam melakukan evaluasi sebelum melakukan investasi. Semakin besar ROE maka semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Hal ini tentu akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi pada suatu saham yang akan memberikan return dan keuntungan yang besar. Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE, maka akan semakin baik, artinya berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal ekuitas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Laurent Novelia dan Lina

Nur Hidayanti (2011) yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Surini Ginting (2012) dan Yeye Susilowati dan Turyanto (2011) yang menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Return Saham

Informasi tentang EPS dianggap sangat penting bagi pihak investor, karena didalam EPS terkandung informasi tentang prediksi mengenai prospek earnings suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu di dalam rasio ini terkandung informasi gambaran tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor. Semakin tinggi EPS sebuah perusahaan tentu akan menarik investor untuk melakukan investasi. Dengan demikian hal ini akan mengakibatkan permintaan saham akan meningkat dan harga saham akan meningkat, sehingga akan meningkatkan return (tingkat) pengembalian yang diharapkan oleh investor. Menurut Werner R. Murhadi (2013:65) menyatakan bahwa semakin tinggi EPS semakin baik, yang berarti EPS mencerminkan pendapatan yang akan diterima terhadap setiap lembar saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrio Adi Wibowo dan Sudarno (2012) yang menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Wagiyem (2013) yang menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham

Keinginan investor melakukan analisis PER adalah untuk mengetahui return (tingkat pengembalian) dari suatu investasi saham yang telah dilakukan. Penggunaan rasio PER memberikan peranan yang sangat penting sebagai alat ukur pertumbuhan dividen di masa yang akan

datang. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai dividen yield yang rendah, karena sebagian dari dividen tersebut akan diinvestasikan kembali. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah akan memberikan dividen yang tinggi. Menurut Mamduh M. Hanafi (2009:85) menyatakan bahwa apabila dilihat dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik, karena mengindikasikan bahwa harga saham tersebut terlalu tinggi (*overvalue*) dan barangkali harga saham tidak akan naik lagi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Farkhan dan Ika (2012) menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Wagiyem (2013) yang menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Return Saham

Rasio sering kali digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Di dalam rasio NPM terkandung informasi bagaimana perusahaan menghasilkan laba bersih melalui kegiatan operasinya. Semakin tinggi NPM sebuah perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat NPM yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga dengan begitu maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Dengan demikian tingkat return (keuntungan) yang tercermin dari dividen maupun capital gain yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:304) menyatakan bahwa semakin besar rasio NPM semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Nuryana (2013) yang menemukan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berbeda

dengan Ida Nuryana, Suriani Ginting (2012) dan Yeye Susilowati dan Turyanto (2011) menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba untuk mengajukan hipotesis sebagai berikut :

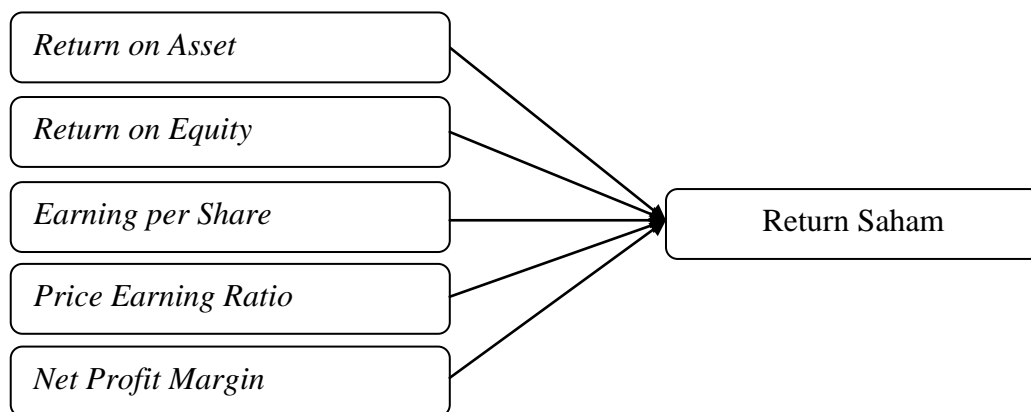
H1 = Terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap return saham

H2 = Terdapat pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap return saham

H3 = Terdapat pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap return saham

H4 = Terdapat pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap return saham

H5 = Terdapat pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap return saham



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengujian sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013
2. Melakukan pelaporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian
3. Perusahaan *Real Estate and Property* tidak mengalami laba negatif selama periode penelitian

Dari 46 perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, hanya 28 perusahaan yang memenuhi kriteria disetiap tahunnya. Pada penelitian ini dilakukan lima tahun dan dapat diperoleh 82 sampel data.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder, yang melakukan pengujian atas hipotesis melalui pengujian variabel dan sumber data diperoleh melalui media perantara. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX) dan website pasar modal.

Definisi Oprasional Variabel

Harga Saham

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham, dalam penelitian ini return saham diukur dengan menggunakan persamaan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Data yang digunakan sebagai bahan analisis adalah *closing price* pada 31 Desember tahun penelitian. Return saham dinyatakan dengan rumus:

$$R_t = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Return on Asset

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. (Harahap, 2013:305). *Return on asset* dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Maka semakin besar rasio ini semakin bagus (Harahap, 2013:305). *Return on Equity* dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

Earning per Share

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Maka semakin besar rasio ini semakin bagus (Harahap, 2013:305). *Earning per Share* dinyatakan dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Price Earning Ratio

Rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dibandingkan dengan pendapatan yang akan diterima per lembar saham (Harahap, 2013:311). *Price Earning Ratio* dinyatakan dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Net Profit Margin

Menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2013:304). *Net Profit Margin* dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Alat Analisis

Teknik analisis penelitian ini untuk menguji hubungan ROA, ROE, EPS, PER, dan NPM terhadap return saham menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

Dimana :

Y = Return Saham

A = Konstanta

β = koefisien Regresi

X1 = *Return on Asset*

X2 = *Return on Equity*

X3 = *Earning per Share*

X4 = *Price Earning Ratio*

X5 = *Net Profit Margin*

e = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dari sampel.

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Return Saham	-0,742	3,532	0,32961	0,743427
<i>Return on Asset</i>	0,009	0,316	0,07040	0,049753
<i>Return on Equity</i>	0,012	0,524	0,13167	0,094798
<i>Earning per Share</i>	1,930	848,590	114,36466	175,266786
<i>Price Earning Ratio</i>	1,365	321,244	22,14257	38,425780
<i>Net Profit Margin</i>	0,038	1,330	0,30173	0,173233

Sumber : Data Diolah

Return saham adalah tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor pada suatu periode tertentu. Dari hasil output uji deskriptif menunjukkan nilai rata-rata return saham sebesar 0,32961 dan nilai standar deviasi harga saham sebesar 0,743427. Standar deviasi untuk melihat rentang jarak data satu dengan data lain, hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa mean lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa variasi persebaran data tinggi.

Return on asset menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Dari hasil output uji deskriptif menunjukkan nilai rata-rata return on asset sebesar 0,07040 dan standar deviasi sebesar 0,049753. Standar deviasi untuk melihat rentang jarak data satu dengan yang lainnya, hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standat deviasi yang menunjukkan bahwa variasi persebaran data kecil.

Return on equity menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya modal pemilik untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio maka semakin bagus karena rentang laba yang dihasilkan dari modal tidak terlalu jauh. Dari hasil uji deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,13167 dan standar deviasi sebesar 0,094798. Dari hasil deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi yang menunjukkan bahwa variasi persebaran data *return on equity* kecil.

Earning per share Menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba, *Earning Per Share* dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham yang beredar. Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 114,36466 dan standar deviasi sebesar 175,266786. Dari hasil uji deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti bahwa variasi persebaran data *earning per share* besar.

Price Earning Ratio menunjukkan perbandingan harga pasar saham dengan laba per saham. Hasil output uji deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 22,14257 dan standar deviasi sebesar 38,425780. Dari hasil uji deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari pada standar deviasi, yang berarti variasi persebaran data satu dengan data lain besar.

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dari aktivitas penjualan. Hasil output uji deskriptif menunjukkan rata-rata sebesar 0,30173 dan standar deviasi sebesar 0,173233. Dari hasil uji deskriptif yang menunjukan bahwa nilai rata-rata *net profit margin* lebih besar dibandingkan standar deviasi yang menunjukkan bahwa variasi persebaran data *net profit margin* kecil.

Tabel 2
Hasil analisis regresi linier berganda

No.	Uji Regresi	Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai		keterangan
				F Hitung / Nilai R Square / Koefisien Regresi	Sig / Adj R Square	
1	Uji Statistik F	Return Saham	<i>Return on asset, Return on equity, Earning per share, Price Erning Ratio, Net profit margin,</i>	3,576	0,006	Berpengaruh signifikan, model Fit.
2	Koefisien determinasi	Return Saham	<i>Return on asset, Return on equity, Earning per share, Price Earning Ratio, Net profit margin,</i>	0,190	0,137	Variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen hanya 13,7%
3	Uji Statistik t	Return Saham	<i>Return on asset</i>	-3,944	0,391	Tidak Berpengaruh
			<i>Return on equity</i>	2,350	0,230	Tidak Berpengaruh
			<i>Earning per share</i>	0,002	0,005	Berpengaruh
			<i>Price Earning Ratio</i>	0,005	0,018	Berpengaruh
			<i>Net Profit Margin</i>	-0,606	0,358	Tidak Berpengaruh
			konstanta	0,169		

Sumber : data diolah

Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006:82).

Persamaan :

$$Y = 0,169 - 3,944 X_1 + 2,350 X_2 + 0,002 X_3 + 0,005 X_4 - 0,606 X_5 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta (a) sebesar 0,169 memperlihatkan bahwa variabel

independen dianggap konstan maka return saham akan naik sebesar 0,169. Koefisien regresi ROA (X_1) sebesar -3,944 memperlihatkan bahwa setiap penambahan ROA jika variabel lainnya dianggap konstan maka return saham akan berkurang sebesar 3,944. Koefisien regresi ROE (X_2) sebesar 2,350 memperlihatkan bahwa setiap penambahan ROE jika variabel lainnya dianggap konstan maka return saham akan naik sebesar 2,350. Koefisien regresi EPS (X_3) sebesar 0,002 memperlihatkan bahwa setiap penambahan EPS jika variabel lainnya dianggap konstan maka return saham akan bertambah 0,002. Koefisien regresi PER (X_4) sebesar 0,005 memperlihatkan bahwa setiap penambahan PER jika variabel lainnya dianggap konstan maka return saham akan bertambah 0,005. Koefisien regresi NPM (X_5) sebesar -0,606 menunjukkan bahwa setiap penambahan NPM jika variabel lainnya dianggap konstan maka return saham akan berkurang sebesar 0,606. 'e' menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Net Profit Margin*.

Berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,576 dengan tingkat Signifikansi 0,006 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Model regresi merupakan model yang fit dan variabel independen dapat mempengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen dan berarti bahwa variabel *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *net profit margin* secara bersama-sama dapat mempengaruhi Variabel Return Saham. Sedangkan pada uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan nilai sebesar 0,137 atau 13,7% yang berarti *Return on Asset*, *Return on equity*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Net Profit Margin* hanya mampu

mempengaruhi Return Saham sebesar 13,7% sedangkan sisanya 86,3% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Return Saham

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* terhadap Return Saham. Nilai t sebesar -0,863 dengan signifikansi 0,391. Tingkat signifikansi sebesar 0,391 lebih besar dari 0,05 yang berarti *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika dilihat dari nilai ROA pada tabel uji t memiliki nilai t negatif yaitu sebesar -0,863. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki sinyal negatif, yang artinya semakin tinggi nilai *return on asset* maka return saham semakin menurun, demikian sebaliknya jika semakin rendah nilai *return on asset* maka return saham semakin meningkat.

Nilai ROA yang rendah disebabkan karena terdapat margin yang besar antara nilai laba setelah pajak dengan nilai total asset. Besarnya nilai total asset disebabkan karena adanya peningkatan nilai asset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan real estate dan property setiap tahunnya. Perusahaan real estate dan properti dinilai tidak mampu memaksimalkan laba dengan menggunakan asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Kondisi ROA yang rendah yang terjadi pada perusahaan *real estate dan property* ini bukan menjadi faktor yang dilihat oleh para investor dalam pengambilan keputusan, sehingga belum mampu memberikan pengaruh permintaan dan penawaran terhadap harga saham dan tidak mempengaruhi nilai return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yeye Susilowati (2011) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Return Saham

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *Return on Equity* terhadap return saham. Nilai *t Return on Equity* sebesar 1,210 dengan nilai signifikansi sebesar 0,230. Tingkat signifikansi sebesar 0,230 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan *Return on Equity* terhadap return saham, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini diduga karena tingkat nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dinilai belum mampu memaksimalkan modal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba. Rendahnya nilai ROE ini membuat investor tidak memperhitungkan ROE sebagai bahan pertimbangan keputusan investasinya. Hal ini tidak akan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap harga saham, sehingga tidak akan mempengaruhi tingkat return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suriani Ginting (2012) dan Yeye Susilowati (2011) yang menemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham

Pengaruh *Earning per Share* terhadap Return Saham

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap return saham. Nilai *t Earning Per Share* sebesar 2,860 dengan signifikansi 0,005. Tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang berarti *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap return saham, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Earning per Share adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba (Sofyan Syafri Harahap:2011:305). Semakin besar rasio

ini akan semakin baik. Apa bila laba yang didapatkan dari per lembar saham tinggi maka investor tertarik dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut meningkat.

Berdasarkan hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Peningkatan nilai EPS disebabkan karena peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan sehingga mengakibatkan bertambahnya laba per lembar saham. EPS yang tinggi memberikan sinyal positif bagi para investor. Semakin tinggi laba per lembar saham yang dibagikan maka permintaan dan penawaran terhadap saham akan semakin tinggi sehingga akan meningkatkan harga saham dan return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Adi Wibowo dan Sudarno (2013), penelitian ini menemukan pengaruh positif dan signifikan *earning per share* terhadap return saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham

Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap return saham. Nilai *t price earning ratio* sebesar 2,418 dengan nilai signifikansi 0,018. Tingkat signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan *price earning ratio* terhadap return saham, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Adanya pengaruh PER terhadap return saham mengidentifikasikan bahwa PER dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan oleh investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang. Nilai PER yang rendah yang didapat pada penelitian ini diduga karena meningkatnya nilai EPS

setiap tahunnya dibandingkan dengan nilai harga pasar saham, sehingga mengakibatkan nilai PER menjadi rendah. Hal ini menjadi sinyal dan petunjuk bagi para investor, sehingga menimbulkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan real estate dan property. Investor melihat perusahaan-perusahaan real estate dan property sedang mengalami undervalue sehingga menarik investor untuk melakukan investasi. Hal ini akan berdampak pada permintaan dan penawaran harga saham yang semakin meningkat sehingga akan mempengaruhi tingkat return.. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Farkhan dan Ika (2012). Dalam penelitiannya menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial *Price Earning Ratio* terhadap return saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Return Saham

Hipotesis kelima dilakukan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap return saham. Nilai t *net profit margin* sebesar -0,925 dengan signifikansi 0,358. Tingkat signifikansi 0,358 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap return saham, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap return saham. Adanya margin yang besar antara penjualan dengan laba yang diperoleh menyebabkan nilai NPM menjadi rendah. Hal ini diduga karena peningkatan nilai penjualan juga diikuti dengan peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kondisi ini membuat para investor tidak melihat *net profit margin* sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga tidak mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap harga saham yang tidak memberikan pengaruh pada return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suriani Ginting (2012) dan Yeye Susilowati yang dalam penelitiannya tidak menemukan pengaruh

secara parsial *net profit margin* terhadap return saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *net profit margin* terhadap Return Saham. Penelitian menggunakan data sekunder yang didapat dari Indonesian Stock Exchange atau www.idx.co.id. Sampel penelitian didapat secara purposive sampling. Jumlah data dari penelitian ini sebanyak 84 data dengan terdiri dari 28 perusahaan Real Estate and Property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Dalam uji statistik F menunjukkan bahwa model regresi Fit terbukti dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05
2. Secara parsial variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham
3. Secara parsial variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham
4. Secara parsial variabel *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham
5. Secara parsial variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham
6. Secara parsial variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
7. Berdasarkan koefisien determinasi dengan hasil sebesar 0,137 hal ini berarti variabel dengan *Return on Asset*, *Return*

on Equity, Earning per Share, Price Earning Ratio, dan Net Profit Margin hanya mampu mempenaruhi Return Saham sebesar 13,7% dan 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sebagai berikut :

1. Terdapat perusahaan yang menyajikan informasi secara tidak lengkap.
2. Dalam perhitungan variabel *Net Profit Margin* nilai standar deviasi yang terlalu tinggi mengakibatkan

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Houston. 2007. *Essential of Financial Management*. Diterjemahkan oleh: Ali Akbar. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

David Wijaya. 2008. "Pengaruh Rasio Modal Saham Terhadap Return Saham Perusahaan-Perusahaan Telekomunikasi Go Public di Indonesia Periode 2007". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 10. No 2.

Dwi Prastowo, Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP YMP YKPN

Farkhan dan Ika. 2012. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Value Added*. Vol 9. No 1.

Hartono, Jogyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE : Jogjakarta

Hilda Alexander. 2014. Indonesia Nomor 1 di Asia Tenggara. Kompas. (<http://properti.kompas.com/read/>

hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan peneliti.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode tahun penelitian dan variabel independen antara lain yaitu: risiko sistematis, tingkat inflasi, nilai kapitalisasi pasar, dan PBV.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian lain yang masih jarang untuk diteliti.

2014/03/17/1154218/Indonesia.Nomor.1.di.Asia.Tenggara, diakses 28 September 2014)

Imam Ghazali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal jawab*. Jakarta: Salemba empat.

Jogyanto Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Laurent Novelia dan Lina Nur Hidayanti. 2011. "Pengaruh ROA, EPS, EVA, NPM Dan ROE Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2010". *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. Vol 1. Edisi II.

M. Hanafi, Mamduh. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan YKPN : Yogyakarta

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan*

- Manajemen*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisa Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portopolio*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Satrio Adi Wibowo, Sudarno. 2013. "Analisis Pengaruh Variabel Fundamental, Risiko Sistemik, dan Jenis Perusahaan terhadap Return Saham". *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2013. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit Grafindo Persada. Jakarta
- Suad Husnan. 1996. *Dasar Dasar Teori Portofolio dan Sekuritas Edisi 2*. UPP AMP YKPN: Jogjakarta
- Sunariyah. 2004. "*Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*"Buku Satu. Edisi Keempat. Yogyakarta BPFE
- Suriani Ginting. 2012. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Tjiptomo Darmadji dan M. Hendy Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta Salemba Empat
- Yeye Susilawati dan Turyanto, Tri. 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Mei 2011 Hal. 17-37 ISSN: 1979-4878. Vol. 3 No.1.
- Werner R. Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Wagiyem. 2013. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Riset Manajemen dan Akuntansi*, Volume 4 Nomor 7.

www.idx.co.id